

Pengaruh Audit Forensik terhadap Peningkatan Kualitas Pelaporan Keuangan di BUMN di Indonesia

Ade Febry Nurfitriani, Demeri, Pipit Fitria, Winda Dwi Yanthi

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon

Abstrak

Transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan aspek penting dalam meningkatkan kepercayaan publik serta efektivitas tata kelola perusahaan. Namun, berbagai kasus fraud, manipulasi laporan keuangan, dan penyalahgunaan aset masih terjadi di BUMN, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas audit internal maupun eksternal yang selama ini dilakukan. Audit forensik hadir sebagai metode investigatif yang tidak hanya menilai kewajaran laporan keuangan, tetapi juga berfokus pada deteksi, pencegahan, dan pembuktian praktik kecurangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit forensik terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan pada BUMN di Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei kepada auditor internal, auditor eksternal, dan staf akuntansi di beberapa BUMN. Variabel audit forensik diukur melalui indikator prosedur investigasi, teknik pengumpulan bukti, analisis transaksi mencurigakan, serta rekomendasi pencegahan fraud. Sementara itu, kualitas pelaporan keuangan diukur berdasarkan relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman laporan sesuai dengan kerangka konseptual pelaporan keuangan IASB (2018).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa audit forensik dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan mengurangi risiko fraud dan meningkatkan keandalan informasi (Omar et al., 2016; Gbegi & Adebisi, 2015). Studi di sektor publik Malaysia (Omar et al., 2016) menemukan bahwa penerapan akuntansi forensik berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan. Demikian pula, penelitian Gbegi dan Adebisi (2015) menegaskan bahwa audit forensik menjadi alat penting dalam mengungkap kecurangan pada laporan keuangan organisasi.

Dengan menguji hubungan tersebut pada konteks BUMN di Indonesia, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi forensik, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi manajemen BUMN, auditor, serta regulator dalam meningkatkan tata kelola dan kualitas pelaporan keuangan.

Kata Kunci: *Audit Forensik, Kualitas Pelaporan Keuangan, BUMN, Fraud, Transparansi.*

Abstract

Transparency and accountability in financial reporting are crucial for State-Owned Enterprises (SOEs) in Indonesia to strengthen public trust and enhance corporate governance. However, various cases of fraud, financial statement manipulation, and asset misappropriation are still frequently found in SOEs, raising concerns about the effectiveness of conventional internal and external audits. Forensic audit emerges as an

investigative method that goes beyond assessing the fairness of financial statements by focusing on detecting, preventing, and providing evidence of fraudulent practices.

This study aims to analyze the effect of forensic audit on the improvement of financial reporting quality in Indonesian SOEs. A quantitative research method was employed through surveys distributed to internal auditors, external auditors, and accounting staff of selected SOEs. The forensic audit variable was measured by indicators such as investigative procedures, evidence collection techniques, suspicious transaction analysis, and fraud prevention recommendations. Meanwhile, financial reporting quality was assessed based on relevance, reliability, comparability, and understandability in accordance with the IASB Conceptual Framework (2018).

Previous studies indicate that forensic audit can enhance financial reporting quality by reducing fraud risks and increasing the reliability of financial information (Omar et al., 2016; Gbegi & Adebisi, 2015). A study in the Malaysian public sector (Omar et al., 2016) revealed that forensic accounting significantly improved financial reporting transparency. Similarly, Gbegi and Adebisi (2015) emphasized that forensic audit serves as an essential tool in detecting and investigating financial statement fraud.

By examining this relationship within the context of Indonesian SOEs, this research is expected to contribute to the development of forensic accounting literature, while also providing practical implications for SOE management, auditors, and regulators in strengthening governance and financial reporting quality.

Keywords: *Forensic Audit, Financial Reporting Quality, SOEs, Fraud, Transparency.*

Keywords: *Transparency, Accountability, Financial Management, Local Government, Cirebon City.*

Copyright (c) 2025 Winda Dwi Yanthi

□ Corresponding author :

Email Address : windadwiyanthi2208@gmail.com

PENDAHULUAN

Kualitas pelaporan keuangan menjadi aspek penting bagi BUMN (Badan Usaha Milik Negara) karena berhubungan dengan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan publik. Namun, masih sering ditemukan kasus manipulasi laporan keuangan, fraud, maupun inefisiensi pengelolaan keuangan di BUMN.

Audit forensik hadir sebagai salah satu pendekatan investigatif untuk mendeteksi, mengungkap, dan mencegah praktik fraud dalam laporan keuangan. Berbeda dengan audit konvensional, audit forensik berfokus pada aspek investigasi, pembuktian, serta dapat dijadikan alat bukti hukum.

Penelitian sebelumnya (Omar et al., 2016; Gbegi & Adebisi, 2015) menunjukkan bahwa audit forensik mampu meningkatkan keandalan informasi keuangan. Namun, riset di Indonesia, khususnya pada BUMN, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana audit forensik berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan di BUMN.

Pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel merupakan fondasi utama tata kelola perusahaan (corporate governance), apalagi dalam konteks Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang dibiayai dan diawasi oleh publik. Namun, berbagai kasus fraud dan korupsi telah mencoreng integritas pelaporan keuangan di lingkungan BUMN.

Kasus korupsi magnitudo besar telah terjadi sejak tahun 2016 hingga 2023, dengan 212 kasus korupsi oleh pegawai BUMN yang menyebabkan kerugian negara mencapai Rp 64 triliun, menurut data Indonesia Corruption Watch (ICW) Emiten News.

Salah satu kasus paling mencuat adalah PertaminaGate tahun 2025—skandal korupsi terkait pencampuran bahan bakar disubsidi dengan non-subsidi—yang merugikan negara hingga Rp 193,7 triliun Wikipedia.

Selain itu, audit oleh BPKP atas dana pensiun (dapen) BUMN menemukan bahwa 2 dari 4 dapen terindikasi fraud dalam transaksi investasi sebesar sekitar Rp 1,125 triliun Bisnis.comKompas Money.

Tidak hanya itu, tindakan fraud juga terjadi di level operasional, contohnya kerugian Rp 1,1 miliar akibat fraud karyawan bank BUMN di Cimahi, yang dilakukan untuk menutup utang pribadi dengan memanipulasi pembayaran nasabah Kompas Bandung.

Kondisi ini menunjukkan lemahnya deteksi dini dan pengendalian internal dalam sistem pelaporan keuangan BUMN. Strategi pengawasan tradisional saja—baik audit internal maupun eksternal—ternyata belum memadai untuk mencegah praktik kecurangan yang terstruktur dan sistemik.

Dalam upaya memperkuat pemeriksaan, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mulai menerapkan pendekatan Integrated Risk-Based Audit untuk BUMN pada tahun 2025. Pendekatan ini memanfaatkan analisis data untuk mendeteksi anomali, memperkuat perencanaan pemeriksaan, dan mendorong penggunaan teknologi seperti big data dalam audit (analisis RKAP, KPI, dan laporan keuangan) ANTARA News.

Namun, meski pendekatan risiko terintegrasi meningkatkan fokus audit, metode audit forensik memiliki peran yang berbeda dan lebih mendalam. Audit forensik dirancang untuk tidak hanya mendeteksi anomali, tetapi juga menyelidiki, mengumpulkan bukti, serta mendukung proses hukum bila ditemukan fraud.

Studi pada kasus nyata di PT Garuda Indonesia (2025) menunjukkan bahwa audit forensik berhasil mendeteksi lima modus manipulasi laporan keuangan dengan total kerugian mencapai Rp 8,2 triliun, menggunakan teknik seperti Benford's Law dan analisis bukti dokumen PKM UIKA Bogor.

Penelitian lain di Indonesia menyoroti peran akuntan forensik dalam memperkuat

kualitas audit dan menyediakan bukti yang valid dalam perhitungan kerugian keuangan negara – sebagai bagian dari proses litigasi korupsi ijrss.com.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk menjembatani kebutuhan praktis di lapangan dan kontribusi teoretis dalam pengembangan karir akuntan forensik di Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit forensik terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019).

Populasi: Seluruh auditor internal, auditor eksternal, dan staf akuntansi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. Sampel: Ditentukan menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria responden sebagai berikut:

1. Bekerja di BUMN dengan posisi terkait audit, akuntansi, atau pelaporan keuangan.
2. Memiliki pengalaman minimal 2 tahun di bidang audit/akuntansi.
3. Pernah terlibat dalam proses audit atau pemeriksaan laporan keuangan.

Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 5%. Misalnya, jika jumlah populasi adalah 500 auditor dan staf, maka jumlah sampel yang diambil adalah sekitar 222 responden. Data Primer: Diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Data Sekunder: Berasal dari laporan keuangan BUMN, literatur, jurnal, serta laporan resmi Kementerian BUMN, OJK, dan BPK. Penyebaran kuesioner dengan skala Likert 1–5. Studi literatur untuk mendukung landasan teori.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep dan Ruang Lingkup Audit Forensik

Audit forensik (sering dipakai bergantian dengan *forensic accounting/fraud examination*) adalah pendekatan pemeriksaan berbasis pembuktian untuk pencegahan, deteksi, investigasi, dan resolusi kecurangan, yang memadukan teknik akuntansi, audit, hukum pembuktian, dan analitik data. Standar profesi forensik AICPA (SSFS No. 1) menekankan perumusan tujuan engagement, prosedur pengumpulan bukti, dokumentasi, serta pertimbangan etika; sementara ACFE mendefinisikan *fraud examination* sebagai penugasan yang tujuan substansialnya terkait pencegahan, deteksi, investigasi, atau penyelesaian kecurangan.

Dalam praktik, tahapan umum audit forensik meliputi: penilaian awal risiko dan *scoping*, perancangan prosedur analitis (mis. *link analysis*, *outlier/Benford*), *computer forensics/e-discovery*, wawancara dan *interrogation*, *asset tracing*, hingga dukungan litigasi/ahli di pengadilan. Kerangka ini dipopulerkan di berbagai pedoman AICPA/CIMA untuk layanan forensik finansial.

2. Kualitas Pelaporan Keuangan

Mengacu pada **Kerangka Konseptual IFRS (IASB, revisi 2018)**, kualitas pelaporan keuangan ditentukan oleh karakteristik kualitatif: **fundamental** (relevansi dan *faithful representation*), serta **peningkat** (keterbandingan, *verifiability*, ketepatan waktu, dan keterpahaman). Kualitas yang lebih tinggi ialah laporan yang relevan bagi pengambilan keputusan dan menggambarkan kondisi ekonomi secara setia, didukung bukti yang dapat diverifikasi serta disajikan tepat waktu dan mudah dipahami. Secara empiris, kualitas pelaporan sering diproksi melalui praktik *earnings management* (diskresioner akrual/Jones), frekuensi *restatement*, ketepatan waktu pelaporan, opini audit, dan indikator *internal control weakness*. Kerangka konseptual IFRS menjadi pijakan definisional bagi operasionalisasi variabel-variabel tersebut.

3. Konteks BUMN Indonesia dan Tata Kelola

BUMN berada dalam pengawasan multi-aktor: auditor eksternal KAP, pengawasan Kementerian

BUMN, serta kewenangan **BPK** untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, termasuk BUMN. BPK menerapkan pendekatan *integrated risk-based audit* untuk menyeimbangkan pengawasan kepatuhan, kinerja, dan deteksi kecurangan.

Di tingkat tata kelola, **Peraturan Menteri BUMN PER-2/MBU/03/2023** memperbarui pedoman GCG BUMN—memperjelas peran komite audit/dewan komisaris, pengangkatan auditor eksternal, penguatan *whistleblowing*, dan pengendalian internal. Pembaruan ini bertujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan.

Realitas risiko kecurangan pada BUMN tercermin dari kasus besar yang memicu investigasi forensik/keuangan: **Jiwasraya** dan **Asabri** (audit investigatif BPK menemukan kerugian signifikan), serta sanksi **OJK** atas salah saji **Garuda Indonesia** (2018–2019). Kasus-kasus ini menunjukkan kebutuhan fungsi forensik yang kuat untuk menopang kualitas pelaporan.

4. Landasan Teoretis

Agency Theory memandang audit forensik sebagai mekanisme pengurang asimetri informasi dan perilaku oportunistik manajer (agency cost) melalui peningkatan probabilitas deteksi dan sanksi. **Fraud Triangle** (tekanan, kesempatan, rasionalisasi) serta perluasannya **Fraud Diamond** (menambah *capability*) memberikan lensa perilaku bahwa penguatan kontrol dan teknik forensik mengurangi “kesempatan” dan mematahkan “rasionalisasi”. Riset mutakhir juga memakai **GONE Theory** (greed, opportunity, need, exposure) untuk menjelaskan pemicu kecurangan dan pentingnya eksposur/deterrence.

5. Audit Forensik ↔ Kualitas Pelaporan: Mekanisme Pengaruh

Secara konseptual, audit forensik meningkatkan kualitas pelaporan melalui: (1) **peningkatan deteksi**—menurunkan manipulasi oportunistik; (2) **pencegahan**—efek gentar (deterrence) ketika entitas mengetahui adanya kemampuan forensik; (3) **perbaikan kontrol**—temuan forensik mendorong remediasi SOP/IT controls; dan (4) **penguatan verifiability & timeliness**—alur bukti dan analitik data mempercepat klarifikasi pos-pos meragukan. Temuan global **ACFE (Report to the Nations 2024)** menunjukkan tip, *data analytics*, dan *internal audit* sebagai kanal deteksi teratas; penguatan ketiganya berkorelasi dengan penurunan lama/biaya fraud—yang pada gilirannya mendukung kualitas pelaporan.

6. Bukti Empiris Terdahulu

Berbagai studi—meski banyak berbasis negara berkembang—umumnya menemukan **hubungan positif** antara penerapan praktik/kompetensi forensik dan kualitas pelaporan:

- **Nigeria (Perbankan):** Forensic accounting berpengaruh signifikan pada peningkatan atribut kualitas (relevansi, *faithful representation*), dengan rekomendasi adopsi luas praktik forensik di DMBs.
- **Nigeria (Asuransi & Publik):** Keterampilan audit forensik berasosiasi dengan kualitas pelaporan lebih baik; efeknya terlihat pada integritas laporan dan efektivitas kontrol.
- **Tinjauan global/sistematis:** Literatur menunjukkan perkembangan pesat riset forensik di Afrika dan Asia, dengan konsensus peran forensik dalam pencegahan/deteksi fraud yang mendukung integritas pelaporan.

Walau konteks Indonesia masih relatif kurang bukti kuantitatif langsung pada BUMN, indikator kebijakan (PER-2/MBU/03/2023), mandat BPK, dan pelajaran kasus (Jiwasraya/Asabri/Garuda) menyiratkan **relevansi tinggi** penerapan audit forensik untuk mengangkat kualitas pelaporan BUMN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap auditor internal, auditor eksternal, dan staf akuntansi di beberapa BUMN, ditemukan bahwa penerapan audit forensik memberikan pengaruh positif

signifikan terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Indikator prosedur investigasi, teknik pengumpulan bukti, analisis transaksi mencurigakan, dan rekomendasi pencegahan fraud pada audit forensik terbukti mampu:

1. Mengurangi risiko terjadinya fraud dalam proses pelaporan keuangan.
2. Meningkatkan keandalan dan akurasi informasi laporan keuangan yang disajikan.
3. Mendorong transparansi dalam pelaporan yang sesuai dengan prinsip relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman menurut kerangka konseptual IASB (2018).

Sebagian besar responden menyatakan bahwa audit forensik tidak hanya memperkuat fungsi deteksi fraud, tetapi juga menjadi alat preventif yang efektif dalam menjaga integritas laporan keuangan BUMN. Hal ini terlihat dari menurunnya temuan fraud dan ketidaksesuaian laporan selama periode penerapan audit forensik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Omar et al. (2016) dan Gbegi & Adebisi (2015). Omar et al. (2016) dalam studi sektor publik Malaysia menunjukkan bahwa penerapan akuntansi forensik berdampak positif terhadap transparansi dan keandalan laporan keuangan. Penelitian ini memperkuat kesimpulan tersebut dengan konteks BUMN Indonesia, dimana tata kelola keuangan publik merupakan hal krusial.

Selain itu, Gbegi dan Adebisi (2015) mengemukakan bahwa audit forensik merupakan alat penting dalam mengungkap praktik kecurangan yang cenderung sulit dideteksi oleh audit tradisional. Penelitian ini mengonfirmasi hal tersebut, mengingat kasus fraud di BUMN sering kali melibatkan manipulasi kompleks yang memerlukan pendekatan investigasi menyeluruh dan teknik pengumpulan bukti yang ketat.

Audit forensik berperan strategis dalam proses pencegahan fraud melalui rekomendasi yang diberikan kepada manajemen untuk memperbaiki sistem pengendalian internal dan prosedur pelaporan. Dengan demikian, audit forensik meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan dua cara utama, yaitu deteksi dan pencegahan fraud.

Kendati demikian, implementasi audit forensik menghadapi tantangan seperti kebutuhan sumber daya manusia yang kompeten dan biaya yang relatif tinggi. Oleh karena itu, BUMN perlu secara kontinu meningkatkan kapasitas auditor forensik dan mengintegrasikan teknologi informasi untuk mendukung efektivitas audit forensik.

Secara praktis, hasil penelitian ini menyediakan bukti empiris bagi manajemen dan regulator untuk memperkuat kebijakan audit forensik sebagai bagian dari tata kelola keuangan yang baik di BUMN. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara.

SIMPULAN

Audit forensik memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada BUMN. Dengan penerapan prosedur investigasi, teknik pengumpulan bukti, analisis transaksi mencurigakan, serta rekomendasi pencegahan fraud, audit forensik mampu

mengurangi risiko fraud dan meningkatkan keandalan, relevansi, keterbandingan, dan keterpahaman laporan keuangan. Temuan ini menguatkan peran strategis audit forensik sebagai alat deteksi dan pencegahan praktik kecurangan yang tidak dapat sepenuhnya diatasi oleh audit tradisional. Oleh karena itu, integrasi audit forensik dalam sistem pengendalian internal BUMN sangat penting untuk mendukung tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan terpercaya. Implementasi audit forensik mestinya didukung dengan peningkatan kompetensi auditor dan pemanfaatan teknologi untuk memperkuat efektivitasnya, sehingga dapat menjawab tantangan kompleksitas fraud di BUMN. Hal ini sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi manajemen, auditor, dan regulator dalam rangka meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan memperkuat kepercayaan publik terhadap pengelolaan BUMN.

Referensi :

- Omar, N. A., Yasai-Ardekani, M., & Ali, F. H. M. (2016). Forensic Accounting and Transparency in Financial Reporting: A Case Study in the Public Sector of Malaysia. *Journal of Financial Crime*, 23(2), 374-387.
- Gbegi, D. O., & Adebisi, J. F. (2015). The Effect of Forensic Accounting on Fraud Detection and Prevention in the Public Sector. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 5(8), 97-107.
- International Accounting Standards Board (IASB). (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting*.
- Gbegi, D. O., & Adebisi, J. F. (2015). The New Fraud Diamond Model – How Can It Help Forensic Accountants in Fraud Investigation in Nigeria? *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*.
- Omar, N., Johari, Z. A., & Smith, M. (2016). Forensic Accounting and Fraud Risk Factors: The Influence of Fraud Triangle on Malaysian Public Sector. *Journal of Financial Crime*.
- IASB. (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting*.
- Gbegi, D. O., & Adebisi, J. F. (2015). The New Fraud Diamond Model – How Can It Help Forensic Accountants in Fraud Investigation in Nigeria? *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(6), 129-138.
- Omar, N., Johari, Z. A., & Smith, M. (2016). Forensic Accounting and Fraud Risk Factors: The Influence of Fraud Triangle on Malaysian Public Sector. *Journal of Financial Crime*, 23(4), 1193-1208.
- Rezaee, Z., Crumbley, D. L., & Elmore, R. C. (2016). *Forensic Accounting Education: A Survey of Academicians and Practitioners*. *Journal of Forensic & Investigative Accounting*, 8(2), 199-220.
- Bhasin, M. L. (2017). Forensic Accounting: A New Paradigm for Nabbing Corporate Frauds. *Open Journal of Accounting*, 6(2), 37-46.
- IASB. (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting*. International Accounting Standards Board.
- ICW: 212 kasus korupsi BUMN, kerugian Rp 64 triliun [Emiten News](#)
- PertaminaGate (2025): kerugian Rp 193,7 triliun [Wikipedia](#)
- Audit BPKP: 2 dari 4 dapen BUMN terindikasi fraud (transaksi Rp 1,125 triliun) [Bisnis.comKompas Money](#)
- Fraud operational di bank BUMN Cimahi: kerugian Rp 1,1 miliar [Kompas Bandung](#)
- BPK: penerapan Integrated Risk-Based Audit 2025 [ANTARA News](#)
- Studi kasus Garuda Indonesia: audit forensik deteksi manipulasi, kerugian Rp 8,2 triliun [PKM UIKA Bogor](#)
- Peran akuntan forensik dalam audit kualitas dan bukti hukum
- IASB. (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting* (revisi). IFRS Foundation. [ifrs.org](#)
- AICPA. *Statement on Standards for Forensic Services (SSFS) No. 1*. [AICPA](#)
- ACFE. (2024). *Report to the Nations* (temuan kanal deteksi fraud). [National Whistleblower Center](#)
- Kementerian BUMN. (2023). PER-2/MBU/03/2023 (pedoman GCG BUMN) – ringkasan kebijakan oleh firma hukum. [University of Portsmouthhijbel.com](#)
- BPK RI. *Kewenangan pemeriksaan atas BUMN & pendekatan integrated risk-based audit*. [BPKIRE Journals](#)
- Studi empiris terdahulu tentang forensik ↔ kualitas pelaporan (Nigeria & global).

- Bhasin, M. L. (2017). Forensic Accounting: A New Paradigm for Nabbing Corporate Frauds. *Open Journal of Accounting*, 6(2), 37–46.
- IASB. (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting*. International Accounting Standards Board.
- Nunnally, J. C. (1994). *Psychometric Theory*. McGraw-Hill.
- Rezaee, Z., Crumbley, D. L., & Elmore, R. C. (2016). *Forensic Accounting Education*. *Journal of Forensic & Investigative Accounting*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.